

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

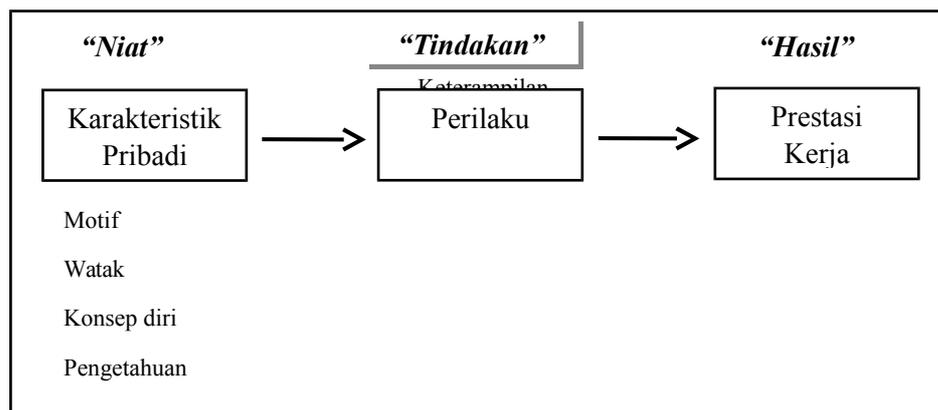
A. Landasan Teori

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Moerheriono (2010), kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Menurut Moerheriono (2010), definisi kompetensi memiliki beberapa makna yang terkandung didalamnya sebagai berikut

1. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah sebagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang yang mempunyai perilaku yang diprediksi pada berbagai tugas pekerjaan.
2. Hubungan kausal (*causally related*) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi tinggi, maka akan memiliki kinerja tinggi pula (sebagai akibat).
3. Kreteria (*creterian referenced*) yang menjadikan sebagaian acuan bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seorang bekerja dengan baik.



Gambar.2.1. Konsep Kompetensi

Sumber: Moerheriono, 2010

Berdasarkan Pendapat diatas definisi kompetensi adalah sebuah karakteristik dasar yang mengindikasi seseorang bagaimana cara berfikir, bersifat dan bertindak membuat kesimpulan yang dipertahankan. Kompetensi merupakan sebagian dari kepribadian dan melekat dan dapat menjadikan acuan untuk memprediksi kinerja seseorang.

b. Kompetensi Individu

Menurut Moerheriono (2010), dalam setiap individu seseorang terdapat beberapa karakteristik kompetensi dasar, yaitu terdiri atas berikut ini.

1. Watak (*Traits*), yaitu yang membuat seseorang mempunyai sikap perilaku atau bagaimanakah orang tersebut merespons sesuatu dengan cara tertentu, misalnya percaya diri (*self-confidence*), kontrol diri (*self-control*), ketabahan atau daya tahan (*hardiness*).
2. Motif (*motive*), yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari dalam yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan.
3. Bawaan (*self-concept*), yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai tersebut dapat di ukur melalui tes untuk mengetahui nilai (*value*) yang dimiliki, apa yang menarik seseorang untuk melakukan tindakan.
4. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu atau area tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks dan agak rumit, mengapa demikian? Karena setiap skor pada tes pengetahuan sering kali kurang tepat untuk memprediksi kinerja ditempat kerja, hal ini disebabkan sulitnya mengukur kebutuhanpengetahuan dan keahlian yang secara nyata digunakan dalam pekerjaan tersebut.
5. Keterampilan atau keahlian (*skill*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan Definisi diatas, Kompetensi individu adalah karakteristik kompetensi dasar yang dimiliki seseorang yang berupa, watak, motif, bawaan, pengetahuan dan keterampilan atau keahlian yang diaplikasikan dalam berbagai situasi.

2. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Menurut Gray dalam Ainul (2013), motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persisitensi (kekuatan karakter), dalam hal ini melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Wottittaker dalam Ainul (2013), motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motif tersebut.

Wingkel dalam Ainul (2013), motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan sesuai dengan pandangan bahwa motivasi adalah keadaan yang mendorong keinginan individu untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motif tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pengertian motivasi merupakan proses dalam suatu keadaan yang memiliki sifat internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk bersikap atau bertingkah laku untuk mencapai tujuan.

b. Karakteristik Motivasi.

Untuk lebih memahami konsep motivasi harus mengetahui karakteristik dari motivasi.

Karakteristik motivasi menurut Thornburg dalam Ainul (2013) ada empat yaitu:

1. Tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan, pendorongnya mungkin kebetulan dasar yang di pelajari.

2. Tingkah laku yang bermotivasi memberi arah. Apabila seseorang memiliki sumber yang dapat menimbulkan motivasi, maka berarti sedang mencapai tujuan yang diharapkan memuaskan.
3. Motivasi menimbulkan intensitas bertindak. Apabila seseorang hebat di bidang akademik, maka akan termotivasi untuk membuktikannya.
4. Motivasi itu efektif. Karena tingkah laku mempunyai arti yang terarah kepada tujuan, maka seseorang memilih tingkah laku yang tepat untuk mencapai tujuan atau memuaskan kebutuhan.

Berdasarkan pengertian diatas motivasi memiliki empat karakteristik yaitu, tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan, memberi arah, intensitas bertindak, tingkah laku mempunyai arti yang terarah.

c. Hubungan Motivasi dengan Minat

Kim *et al* dalam Davies *et al* (2016), dalam Motif mencerminkan minat terhadap subjek sebagai penentu pilihan utama, yang mencerminkan Kepribadian.

Menurut Schwartz & Bilsky dalam Davies *et al* (2016), Motif menawarkan alasan untuk perilaku tertentu melalui minat dan sasaran yang sesuai dengan nilai-nilai Motif bisa bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Motif intrinsik bergantung pada persepsi pengetahuan. Sedangkan ekstrinsik tentang kualitas objek pembelajaran seperti minat terhadap konten dari jurusan akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi mencerminkan minat terhadap subjek untuk berperilaku sesuai dengan kepribadian. Motivasi bersifat intrinsik dan ekstrinsik, motivasi sebagai intrinsik sebagai persepsi pengetahuan tentang objek. Untuk motivasi ekstrinsik berupa hasil dan kualitas objek seperti minat dalam bidang akademik.

d. Teori Motivasi

Teori ini menjelaskan tentang seseorang yang termotivasi dalam menentukan minatnya dengan membagi motivasi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Berlyne & Vroom dalam Davies *et al* (2016), Motif intrinsik dan ekstrinsik yang di terapkan pada pendidikan antara lain, Motivasi Intrinsik tercerminkan dengan:

1. Belajar untuk dirinya sendiri, seseorang yang tertarik pada sesuatu pasti akan berupaya mempelajarinya.
2. Sebagai tujuan tersendiri, ketika seseorang memiliki tujuan maka seseorang berkeinginan untuk mencapai dan mengupayakan.
3. Memuaskan batin seperti keingintahuan akan hal tersebut maka seseorang akan mencari informasi terkait hal tersebut.

Motivasi Ekstrinsik tercerminkan dengan:

4. Hasil yang dirasakan dari jurusan tersebut yang berupa pencapaian nilai di setiap akhir pembelajaran, sehingga dapat menarik kesimpulan akan hasil – hasil selama pembelajaran yang dilakukan.
5. Penghargaan diluar situasi belajar misalnya, mudah pencapaian nilai dan peluang karir setelah melakukan pembelajaran.

Berdasarkan Pendapat diatas maka dapat disimpulkan, motivasi dibagi menjadi 2 yaitu, Motivasi Intrinsik yang di terapkan berupa, belajar demi dirinya sendiri, sebagai tujuan tersendiri, memuaskan kebutuhan batin. Motivasi ekstrinsik berupa hasil yang dirasakan dari jurusan tersebut dan penghargaan diluar situasi belajar.

e. Elemen Penggerak Motivasi

Siswanto (2013), Motivasi seseorang akan ditentukan oleh stimulusnya.

Stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang sehingga menimbulkan pengaruh perilaku orang yang bersangkutan. Elemen penggerak motivasi menurut Sagir dalam Siswanto (2013) sebagai berikut,

1. Kinerja (*Achievement*)

Seseorang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan (*needs*) dapat mendorongnya mencapai sasaran. David McClelland menyatakan bahwa tingkat *needs of achievement* (n-Ach) yang telah menjadi naluri kedua (*second nature*), merupakan kunci keberhasilan seseorang. N-Ach biasaya juga dikaitkan dengan sikap positif, keberanian pengambilan resiko yang diperhitungkan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan.

2. Penghargaan (*Recognition*)

Penghargaan, pengakuan (*recognition*) atas suatu yang telah dicapai oleh seseorang merupakan stimulus yang kuat. Pengakuan ini akan memberikan kepuasan batin yang lebih tinggi dari pada penghargaan dalam bentuk materi atau hadiah.

3. Tantangan (*Challenge*)

Adanya tantangan yang dihadapi merupakan stimulus kuat bagi manusia untuk mengatasinya. Sasaran yang tidak menantang atau dengan mudah dapat dicapai biasanya tidak mampu menjadi stimulus, bahkan cenderung menjadi kegiatan rutin. Tantangan demi tantangan biasanya akan menumbuhkan kegiatan kegairahan untuk mengatasinya.

4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Adanya rasa ikut serta memiliki (*sense of belonging*) atau *rumoso handarbeni* akan menimbulkan motivasi untuk turut merasa bertanggung jawab.

5. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan kemampuan seseorang, baik dari pengalaman atau kesempatan untuk maju, dapat menjadi stimulus kuat bagi seseorang lebih giat dan bergairah.

6. Keterlibatan (*Involment*)

Rasa ikut terlibat akan menumbuhkan rasa ikut tanggung jawab, melalui peran serta berprestasi untuk mengembangkan usaha maupun pengembangan pribadi.

7. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan untuk maju dari tingkat bawah ke tingkat atas merupakan stimulus yang cukup kuat. Kesempatan untuk meraih kemajuan atau perbaikan nasib tidak akan menjadi stimulus untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan 7 elemen penggerak motivasi berupa, kinerja, penghargaan, tantangan, pengembangan keterlibatan dan kesempatan.

3.Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Sadirman dalam Esalya (2015) minat diartikan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh sebab itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya, sejauh yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Minat menurut Suryabrata dalam Ainul (2013), kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi sesuatu objek.

Djali dalam Elsalya (2015), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat semakin dekat hubungan tersebut, makin besar minatnya.

Menurut Slameto dalam Elsalya (2015), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut Bernad dalam Elsalya (2015), minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang melihat dan tertarik pada sesuatu yang di inginkan, sehingga seseorang mau menerima akan suatu aktivitas tanpa disuruh pada suatu objek, minat timbul juga karena adanya partisipasi, pengalaman, kebiasaan, waktu belajar atau bekerja.

b. Perkembangan Minat

Menurut Elsalya (2015), minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian yang merupakan hasil pengalaman belajar. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi minat, minat tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang, melainkan minat muncul dari beberapa faktor, yaitu adanya hal yang menarik perhatian terhadap suatu objek atau keinginan, adanya dorongan dari dalam diri seseorang dan adanya dorongan dari luar. Perkembangan minat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait dan saling mempengaruhi yaitu faktor fisik dan psikis, namun lingkungan tidak mendukung, demikian sebaliknya.

Menurut Crow dalam Elsalya (2013), motif penting yang dapat dijadikan alasan untuk tumbuhnya minat belajar dalam diri seseorang siswa yaitu:

1. Suatu Dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam suatu bidang studi
2. Hasrat siswa meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
3. Cita-cita sukses dimasa depan sukses dalam suatu bidang khusus.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan perkembangan minat berasal dari adanya hasil pengalaman belajar, minat juga muncul dari

faktor dari dalam dan luar diri seseorang. Faktor dari dalam berupa dorongan psikis atau batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dan hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Sedangkan faktor dari luar berupa dorongan dari lingkungan yang mempengaruhinya.

c. Minat Mahasiswa (*Student Interest*)

Menurut Paswan dan Young dalam Abrates *et al* (2007) minat mahasiswa dapat tercerminkan dengan sebagai berikut:

1. Tertarik untuk belajar materi kuliah

Menurut Krapp dalam Yuliani (2015), minat terwujud ketika seseorang tertarik pada sesuatu, orang akan merasa menyenangkan dan akan cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan itu, tetap perhatian ketika terlibat didalamnya.

2. Penuh perhatian di kelas

Menurut Marsh dan Cooper dalam Abrates *et al*, (2007) dalam minat peserta didik akan memusatkan perhatian dan mewujudkan pengajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

3. Menantang intelektualnya

Menurut hasil temuan Hsu dalam Abrates *et al*, (2007) berpendapat bahwa mahasiswa menolak lingkungan belajar bertentangan dengan keinginan peserta didik dan akan belajar lebih giat lagi dan menantang intelektualnya.

4. Menjadi lebih kompeten.

Menurut Tynjala dalam Abrates *et al*, (2007) ketika peserta didik lebih tertarik, maka akan belajar lebih giat, dan ini akan mencerminkan evaluasi secara keseluruhan dari proses sehingga menjadi lebih kompeten.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas minat mahasiswa dapat tercerminkan dengan adanya ketertarikan untuk mempelajari sehingga menimbulkan perhatian dikelas dengan itu mahasiswa tertantang intelektualnya dan melakukan evaluasi keseluruhan sehingga menjadi lebih kompeten.

B. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Ainul (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam memilih Konsentrasi pada Jurusan Manajemen di FEB Universitas Jember. Dengan variabel: teman (X_1), dosen (X_2), minat (X_3),

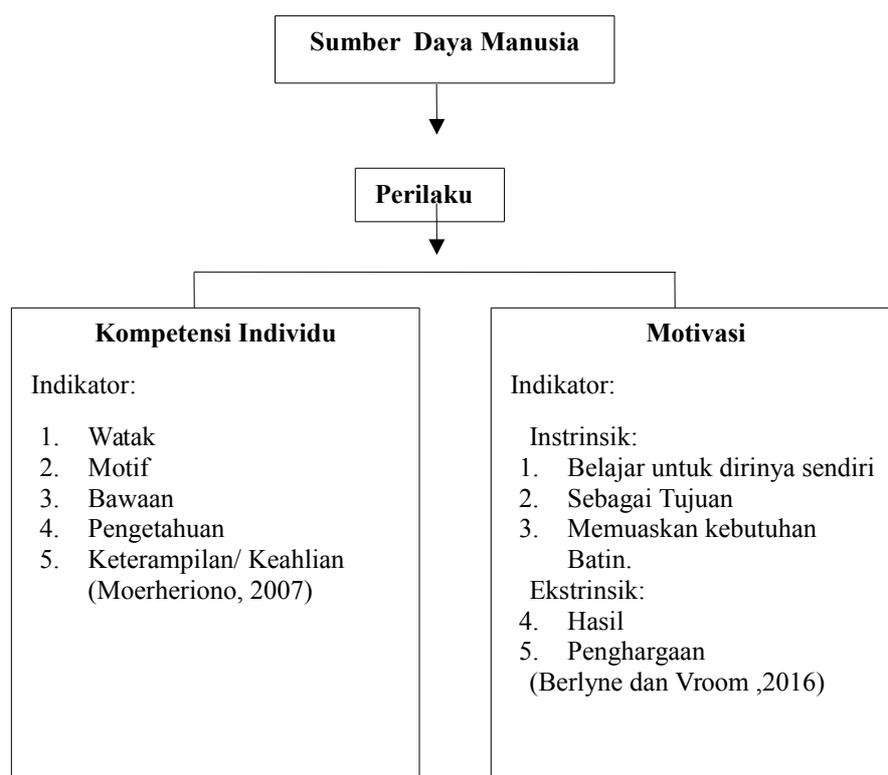
Kemampuan (X_4) dan motivasi (Y). Hasilnya dari Penelitian ini faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi secara parsial di pengaruhi dua variabel teman (X_1) dan minat (X_3) sedangkan variabel dosen (X_2), dan Kemampuan (X_4) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat ukur analisis regresi linear berganda. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan motivasi variabel terikat dan minat sebagai variabel bebasnya sedangkan penelitian sekarang kebalikannya.

2. Esalya (2015) dengan judul pengaruh Minat dan Motivasi Siswa terhadap Keputusan memilih Program Lintas Minat Ekonomi SMAN 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Dengan variabel : minat (X_1), motivasi (X_2), keputusan (Y). Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan minat terhadap keputusan siswa dan Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih program lintas minat. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat ukur analisis regresi berganda. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan variabel motivasi dan minat sebagai variabel bebasnya sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel motivasi sebagai variabel bebas dan minat sebagai variabel tetapnya.
3. Tri *et al*, (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sikap Mental dan Kecerdasan Emosional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FE Universitas Jember. Dengan variabel kompetensi (X_1), Mental Sikap (X_2), Kecerdasan Emosional (X_3), Minat (Y). Hasil dari penelitian ini kompetensi,

sikap mental dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel kompetensi sebagai variabel bebas dan minat mahasiswa sebagai variabel terikatnya dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur analisis regresi berganda. Perbedaannya, penelitian ini lebih kepada minat berwirausaha bukan untuk berminat memilih konsentrasi.

C. Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambaran kerangka konseptual yang akan dilakukan dalam penelitian kali ini dapat dijelaskan bahwa sumber daya manusia adalah individu yang produktif sebagai penggerak suatu organisasi atau suatu institusi. Mahasiswa merupakan SDM yang memiliki perilaku untuk dapat merespon dari proses pembelajaran dikelas, respon tersebut akan membentuk suatu kompetensi dan motivasi yang berbeda-beda. Kompetensi dan motivasi ini akan mempengaruhi minatnya dalam memilih konsentrasi yang akan ditempuh.





Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka konseptual penelitian tersebut hipotesis

diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi individu (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap minat mahasiswa Prodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya terhadap minat pemilihan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Secara parsial motivasi (X_2) berpengaruh paling dominan terhadap minat mahasiswa Prodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam pemilihan konsentrasi MSDM.